

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati (Tylor, 1989: 3). Pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri, keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk biologis, psikologis, sosial dan budaya mengaitkan makna dan iterpretasi dalam bersikap dan bertingkhilaku makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya kompleks sistem makna tersebut secara konstan digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengorganisasikan segenap sikap dan tingkahlakunya sehari-hari (Sanafiah Faisal, 1990: 2).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pendekatannya yaitu naturalistik. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berkembang di masyarakat. Metode deskriptif dan pendekatan naturalistik dipilih dengan maksud tidak hanya mendeskripsikan latar dan interaksi peran guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat, melainkan berusaha mencari dan memahami makna pada data empirik guna menghasilkan temuan upaya-upaya yang dilakukan guru IPA-Biologi dalam membudayakan hidup sehat jasmani dan ruhani yang dapat dirumuskan dengan suatu pola pendidikan

terpadu untuk menunjang berkembangnya pendidikan kewarganegaraan di Madrasah.

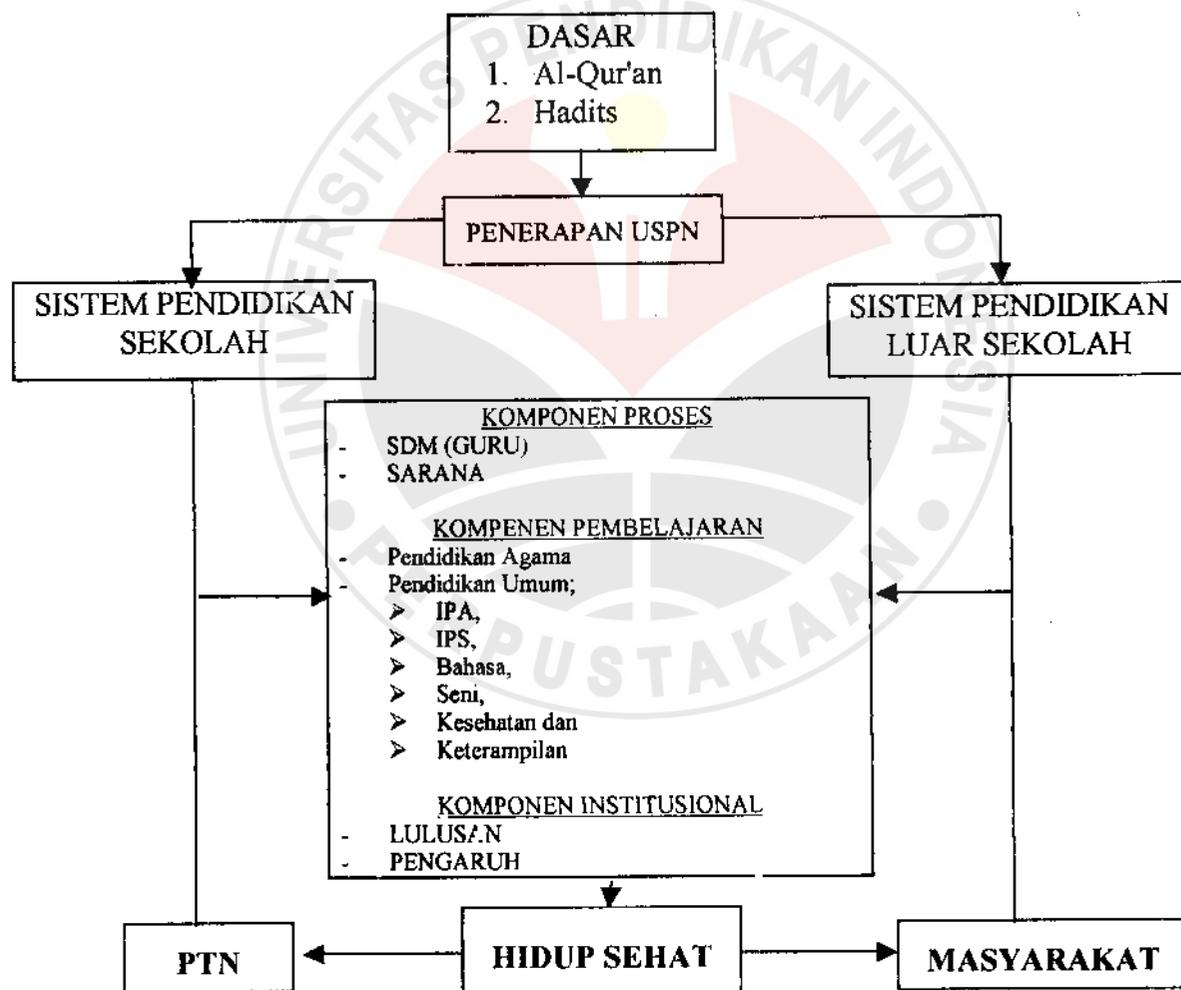
Penelitian ini menerapkan pendekatan naturalistik, karena data dari penelitian ini tentang perilaku manusia dalam situasi pendidikan Biologi, sehingga datanya bersifat lunak artinya penuh percandraan. Data tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan data situasi adegan yang wajar, maka data tersebut diperoleh secara wajar, oleh Nasution disebut '*Natural setting*' (1989: 9) dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap situasi interaksi guru IPA-Biologi, anak, dan masyarakat sebagaimana adanya, di tempat interaksi itu berlangsung tanpa direkayasa.

Data berupa situasi wajar ini merupakan ciri dari penelitian naturalistik, data tersebut termasuk data lunak. Berkaitan dengan data lunak ini dijelaskan Subino Hadi Subroto (1988: 1) "Data lunak artinya kaya dengan pencandraan mengenai subyek penelitian, tidak mudah, malahan tidak dapat ditangani dengan prosedur statistik. Pertanyaan-pertanyaan tidak dikerangkakan berdasarkan operasionalisasi variabel-variabel, akan tetapi lebih dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalah". Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap situasi interaksi antara guru Biologi dengan anak didik akan diungkap masalah upaya yang dilakukan guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat, juga nilai-nilai budaya apa yang diwujudkan dalam interaksi antara Guru dengan anak. Masalah tersebut diungkap dengan memperhatikan latar belakang terjadinya interaksi totalitas akan memberikan kesatuan konteksnya sehingga dapat dipahami maknanya.

B. Paradigma Penelitian

Penelitian peran Guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat di madrasah. Mengacu pada landasan dalam pendidikan Langeveld, dalam M. I. Soelaeman (1977: 220) yaitu prinsip sosialitas, individualitas, identitas dan unisitas. Sebagai usaha megimplementasikan SK Menag No. 372/1993 tentang kurikulum Madrasah sebagai Sekolah umum yang berciri khas Agama Islam.

Secara sistematis dapat dipahami melalui bagan berikut:



Gambar 3.1: Model sistem pendidikan terpadu

Komponen Pendidikan terpadu di atas dirumuskan berdasarkan sistem pendidikan Sekolah (Pendidikan Formal) dan sistem pendidikan luar Sekolah (Pendidikan Informal)

Dalam hal ini manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang di dalam melangsungkan kehidupannya memerlukan pergaulan dengan orang lain dan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan mengakui bahwa pendidikan adalah melaksanakan prinsip sosialitas, sehingga anak tidak hanya dipandang sebagai obyek tetapi sekaligus sebagai subyek pendidikan yang tidak hanya menerima pengaruh tetapi memberi pengaruh kepada pendidik, guru dan masyarakat lingkungan Madrasah.

Prinsip individualitas, Tujuan pendidikan diarahkan untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, maka di dalam pendidikan setiap anak diakui sebagai individu yang memiliki pribadi. Sebagai pribadi, anak didik mempunyai martabat, harga diri dan mempunyai keinginan untuk mandiri dan bebas menentukan pola hidupnya sesuai dengan pilihan dan sistem nilai yang khas yang dimilikinya. Dalam hal ini pendidikan adalah melaksanakan prinsip individualitas anak yang membantu anak didik ke arah perkembangan pribadi yang mantap. Implikasinya terhadap pendidikan moral bahwa mendidik moral pada anak harus menjunjung pribadi anak yang memiliki martabat, harga diri, keinginan untuk mandiri dan bebas.

Prinsip identitas, mendidik manusia yang sehat jasmani dan ruhani serta memiliki budi pekerti luhur merupakan tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan mengakui bahwa setiap anak sama dalam mengambil keputusan moral. Pendidikan adalah upaya memperkenalkan, membantu memahami nilai-nilai sehat jasmani dan ruhani serta mengembangkan hati nurani.

Prinsip unisitas, setiap anak mempunyai sifat atau karakter dan keunikan yang berbeda, keberbedaan ini menyebabkan masing-masing anak tidak sama dalam kehidupan pribadi dan sosialnya serta dalam memilih nilai hidupnya. Pendidikan mengakui keunikan setiap anak sehingga dalam membudayakan hidup sehat dapat dilakukan sama pada setiap anak (Bogdan, 1982 : 123).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas sumber data utama dan penunjang. Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh dari responden penelitian, dan data penunjang merupakan data yang diperoleh bukan dari responden tetapi dari orang-orang di luar responden. Data penunjang untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari responden yaitu masyarakat lingkungan Madrasah.

a. Guru, Siswa, dan Masyarakat Lingkungan Madrasah.

Data dalam penelitian ini adalah IPA Biologi, anak dan masyarakat lingkungan Madrasah dalam situasi pendidikan. Yang dimaksud Guru IPA Biologi di sini adalah Guru IPA Biologi dalam kondisi lengkap. Sedangkan anak adalah anak didik yang berada di Madrasah Aliyah dimana lokasi penelitian dilaksanakan dan saat penelitian ini berlangsung, masyarakat adalah yang tergolong kepada pendukung utama terlaksananya pendidikan di lingkungan Madrasah yakni di Pesantren. Pengasuh Pesantren adalah figur sentral dalam situasi keseharian para siswa / santri berada, yang dijadikan panutan bagi para santrinya.

b. Data Penunjang

a) Dokumentasi

Sumber data dari dokumentasi diharapkan dapat menjadi bahan penguat data yang diperoleh dalam mengumpulkan data peran guru IPA Biologi dalam pembelajaran yang terintegrasi dalam menibudayakan hidup sehat jasmani dan ruhani.

b) Brosur

Dari Brosur dapat diperoleh data penunjang, berupa visi dan misi yang telah dicanangkan dengan aplikasinya pada pencapaian tujuan, dalam hal ini brosur merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya promosi program-program madrasah.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maksudnya peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi pendidikan yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Yang dimaksud peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam situasi pendidikan melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Sedangkan dari peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut. selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini karena sesuai dengan prosedur yang ditentukan bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti



sendiri langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, berhubungan dengan berinteraksi langsung dengan responden serta mengetahui langsung keadaan lingkungannya, mengamati, memahami, menghayati dan menangkap fenomena dan situasi secara menyeluruh sehingga diperoleh data. Selanjutnya data dianalisa disimpulkan, dicek kembali dan akhirnya disajikan.

Sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan, berpegang pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti berusaha masuk dan menyesuaikan diri dengan responden dan semua keadaan, sehingga dapat mengumpulkan data sekaligus.
- b. Peneliti berusaha memperhatikan setiap situasi secara totalitas.
- c. Peneliti berusaha responsif terhadap segala stimulus yang ada dalam lingkungan penelitian yang diperkirakan bermakna bagi penelitian peran Guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat jasmani dan ruhani.
- d. Peneliti berusaha memahami dan menghayati permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berusaha memahami dan menghayati permasalahan dengan menerapkan:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kehidupan sosial dan situasi interaksi setiap anak didik dengan Guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat, serta dalam keadaan yang wajar

dengan tidak dipengaruhi, direkayasa atau dimanipulasi. Dari observasi kehidupan sosial dan situasi interaksi anak didik dengan guru IPA Biologi akan diungkap tentang peran guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat. Observasi yang dilakukan adalah observasi sambil partisipasi, maksudnya peneliti mengamati sambil ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden tidak sepenuhnya, artinya dalam batas-batas tertentu, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar yaitu (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan (responden), dengan demikian partisipasi dilakukan dalam tingkatan sedang.

Cara melaksanakan observasi, pada awalnya peneliti hadir di lingkungan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Responden sebagai pengamat dalam setiap keadaan dan perilaku di lingkungan pendidikan responden, kemudian secara berangsur turut ambil bagian dalam kegiatan responden. Sifat observasi dilakukan secara terbuka artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan kesepakatan terhadap responden dan kehadiran peneliti di tengah-tengah responden atas izin responden.

Peneliti melakukan observasi menurut waktu yang tetap, sesuai rencana. Caranya datang secara berselang-selang. Cara tersebut berulang terus sehingga diperoleh data totalitas yang dirasakan cukup. Observasi

dilaksanakan agar peneliti mengenal kehidupan sosial dan pendidikan responden dan keterlibatannya dalam membudayakan hidup sehat.

Observasi langsung dipandang penting karena dengan cara tersebut peneliti berada di lingkungan mereka, melihat, dan mendengar apa yang diungkapkan serta mempelajari langsung apa-apa yang terjadi pada responden. Setiap informasi yang diperoleh akan selalu dikaitkan dengan konteksnya sehingga data tersebut tidak kehilangan maknanya.

b. Teknik Wawancara

Selain teknik observasi sambil partisipasi dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara. Dengan maksud untuk menghindari berbagai kemungkinan yaitu kemungkinan data yang terkumpul kurang lengkap oleh karenanya teknik wawancara digunakan untuk melengkapi, mempertajam dan memperdalam data.

Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya wawancara bebas tidak disusun daftar pertanyaannya, dalam hal ini wawancara dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap perlu untuk memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat pengamatan.

Dalam melaksanakan wawancara, digunakan alat bantu: yaitu buku catatan khusus, alat perekam, dan kamera. Wawancara berlangsung secara kolaboratif dan kooperatif dilaksanakan di Sekolah dan di Pesantren sesuai dengan kesediaan mereka (responden).

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui upaya guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat yang dimiliki guru melalui administrasi pembelajaran yang meliputi jadwal pembelajaran, jadwal kegiatan lab, ko kurikuler, ekstrakurikuler, perencanaan program pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Selain dokumen yang dimiliki guru juga dilakukan dengan mengungkap dokumen lainnya yang dimiliki madrasah melalui buku pedoman penyelenggaraan madrasah, perpustakaan, sarana dan fasilitas lainnya yang menunjang dalam pembudayaan hidup sehat secara menyeluruh.

E. Tahapan-Tahapan Penelitian

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu: tahap orientasi, eksplorasi dan tahap pencatatan data.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi pada awalnya peneliti mengadakan pertemuan dengan Guru-Guru IPA Biologi, terutama melalui acara pertemuan khusus dan dialog yang tidak formal tentang maksud dan tujuan penelitian. Dari hasil pendekatan ini peneliti menentukan 3 Guru IPA Biologi untuk dijadikan responden penelitian. Penentuan responden penelitian ini dilakukan atas dasar:

- a. Guru tersebut sebagai guru senior yang lebih mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu dalam mencapai penerapan hidup sehat secara komprehensif.
- b. Kesiediaan ketiga guru tersebut untuk menjadi responden dalam penelitian.

- c. Keterbukaan guru IPA Biologi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Selanjutnya adalah membuat surat ijin penelitian. Surat ijin ini diperlukan secara administrasi, maka penelitian harus dilakukan dengan prosedur yang benar. Surat ijin ini digunakan untuk menjaga keamanan dan stabilitas sosial di lokasi penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, peneliti mulai melakukan kunjungan pada Sekolah, Pesantren di mana anak didik dan guru-guru berada yang dijadikan sebagai responden, mulai mengenal lebih dekat dengan responden. Mengadakan pengamatan awal terhadap lingkungan pendidikan responden, kegiatan-kegiatan dan interaksi anak didik dengan guru-guru IPA Biologi, baik interaksi melalui kata-kata maupun perilaku. Selanjutnya tidak hanya mengamati tetapi berpartisipasi bersama responden dan mengadakan wawancara baik dengan anak didik, guru IPA Biologi, dan Kepala Sekolah.

3. Pencatatan Data

Catatan mempunyai peran sentral dalam merekam hasil observasi dan wawancara. Memuat catatan segera dilakukan baik pada saat di lapangan dengan catatan singkat atau catatan kunci maupun setelah selesai dari lapangan. Pencatatan data setelah dari lapangan segera dilakukan pada saat ingatan masih segar, pencatatan ini dilakukan pada malam harinya. Pencatatan data dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif.

1. Deskriptif:

a. Catatan lapangan

Pada catatan-catatan penting berupa deskripsi operasional responden, dalam situasi pembelajaran dan aktivitas lainnya baik di Sekolah maupun di lingkungan Madrasah di mana responden berada dan siap membantu / memberikan penjelasan.

b. Catatan laporan lapangan

Dalam catatan laporan lapangan berisi deskripsi rinci tentang rumusan-rumusan yang sesungguhnya diperlukan dan sesuai dengan tujuan yang ingin diketahui sebelumnya.

c. Catatan harian lapangan

Catatan harian lapangan berisi deskripsi mengenai pengumpulan data yang di peroleh peneliti dari responden, selanjutnya diambil keputusan serta pada saat pengungkapan kembali data hasil penelitian ke dalam tulisan.

2. Reflektif

Catatan refleksi berisi catatan tentang hubungan berbagai data, menambahkan ide-ide, dan memberikan komentar. Membuat kerangka pikir, menelaah desain dan metode. Menuliskan hal-hal yang dapat memperjelas data yang rancu. Mencatat kata-kata kunci, membuat diagram kasar dan selanjutnya mendiskusikan dengan teman dan pembimbing.

4. Audit Data Penelitian

Untuk mendapatkan keabsahan data hasil penelitian, diperlukan pemeriksaan dan pengujian terhadap data. Dalam pemeriksaan data kriteria

yang digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas yang dimaksud adalah kepercayaan / keakuratan data dari hasil penelitian itu sendiri.

Kredibilitas data hasil penelitian didapat dengan cara:

- a. Peneliti mengadakan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dengan maksud menghindari bias.
- b. Mengadakan pengamatan di lapangan dengan tekun untuk menemukan aspek-aspek dalam situasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

5. Triangulasi

Telah dijelaskan bahwa penelitian ini akan mengungkap peran guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat jasmani dan ruhani, dengan demikian yang diamati dalam penelitian ini adalah Proses pembudayaan hidup sehat yang diupayakan Guru terhadap anak didik di madrasah dan di lingkungan sekitar madrasah sebagai basis Pengembangan hidup sehat melalui proses pembelajaran Biologi yang terpadu dalam mengungkap pembudayaan hidup sehat serta aplikasinya dan dampak dari prosesnya, secara triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memadukan tiga sudut sentris, yaitu; Guru, Siswa, dan masyarakat lingkungan madrasah dalam membudayakan hidup sehat, dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan masalah yang sama yang telah diteliti dan yang sedang dibicarakan orang lain menyangkut kondisi siswa, peran Guru, dan aktivitas masyarakat lingkungan madrasah dalam membiasakan hidup sehat jasmani dan ruhani;

- a. Mengadakan dialog khusus dengan Guru-Guru IPA Biologi, para siswa dan orang-orang yang terkait melalui diskusi dan tanya jawab antara responden dan peneliti.
- b. Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber untuk mengkaji data, menganalisa, dan menafsirkan proses yang dilakukan Guru, Siswa, dan dampaknya bagi masyarakat lingkungan madrasah.

